

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi, meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Oleh karena itu berbagai cara ditempuh demi mendapatkan ilmu pengetahuan baik melalui lembaga formal maupun non formal.

Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yakni melalui perbaikan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah aktivitas dan hasil belajar merupakan beberapa faktor yang mendapat perhatian penting. Bahkan kadang-kadang orang selalu menghubungkan antara mutu suatu sekolah dengan hasil belajar yang dapat dicapai oleh sekolah tersebut.

Berbagai upaya dan terobosan telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, seperti pembenahan kurikulum dan pengembangan kurikulum dari tahun ke tahun, pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan mutu pengajar melalui berbagai penataran dan pelatihan, penambahan unit-unit sekolah sampai pengadaan dana bantuan operasional sekolah sehingga masyarakat dapat menikmati pendidikan. Semua ini dilakukan masyarakat dapat menikmati

pendidikan. Semua ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa sarana dan prasarana yang terpenuhi, tetapi bila guru tidak berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajarannya. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berfikir kritis dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Seorang guru yang baik, didalam proses belajar mengajar harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, mampu berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta siswa dapat belajar secara efektif dan efisien pada tujuan yang diharapkan.

Untuk itulah guru diharapkan dapat bekerja sesuai dengan peranannya dalam mengajar dan membimbing siswanya. Namun dalam proses belajar mengajar di sekolah, pembelajaran berpusat pada guru dalam arti kurangnya guru melibatkan siswa pembelajaran sehingga siswa pasif dalam menerima pelajaran. Dengan kata lain, siswa tidak diberikan untuk mandiri dan berkembang melalui penemuan dan proses berfikirnya sehingga siswa menjadi bosan, kurang berminat,

dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui lembaga formal salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, khususnya guru mata pelajaran kewirausahaan mengingat pentingnya peranan kewirausahaan sebagai salah satu ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktek bisnis. Oleh karena itu, penguasaan atas mata pelajaran kewirausahaan dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah yang membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat.

Pengajaran Kewirausahaan selama ini lebih menekankan aspek kognitif saja dalam cakupan materinya maupun dalam proses pembelajarannya sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru, padahal penalaran dan pemahaman merupakan kemampuan yang sangat penting bagi siapa saja yang ingin profesional dalam bidangnya. Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran Kewirausahaan selama ini menyebabkan siswa terpaksa mendengarkan cerita dan benar-benar membosankan.

Kondisi ini juga terjadi di SMK Mulia Pratama Medan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Mulia Pratama Medan di kelas XI, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kewirausahaan siswa di kelas tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang

hanya 15 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari 40 siswa, dengan syarat ketuntasan belajar menurut sekolah SMK Mulia Pratama Medan yaitu 70.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMK Mulia Pratama Medan, bahwa aktivitas siswa yang rendah terhadap materi pelajaran Kewirausahaan disebabkan karena masih banyaknya guru yang menerapkan sistem belajar mengajar yang monoton atau metode pembelajaran cenderung sama setiap kali pertemuan dikelas berlangsung. Dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa lebih banyak diam dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pembelajaran kewirausahaan. Jika hal ini terus dibiarkan dan guru tetap tidak merangsang aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan terjadi proses pembelajaran yang pasif, tidak kreatif dan membosankan karena hanya guru yang dianggap sebagai sumber informasi.

Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Begitu pentingnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru, karena guru wajib membimbing kegiatan belajar siswa sehingga siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar dapat berhasil, guru sebagai pengajar harus mampu

menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya KBM yang kondusif.

Penerapan model pembelajaran ini akan menunjukkan hasil yang lebih efektif dengan melalui model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dalam hal ini pembelajaran didesain dengan mengkonfrontasikan siswa dengan masalah-masalah *kontesktual* yang berhubungan dengan pelajaran kewirausahaan sehingga siswa mengetahui mengapa mereka belajar kemudian mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi dari buku sumber, diskusi dengan teman untuk dapat mencari solusi masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah:

**” Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI di SMK Mulia Pratama Tahun Ajaran 2013/2014”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Faktor apakah yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Mulia Pratama Medan?
2. Bagaimana metode pengajaran guru dalam meningkatkan pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Mulia Pratama Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Mulia Pratama Medan?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XI SMK Mulia Pratama Medan?
5. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Mulia Pratama Medan?

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI SMK Mulia Pratama Medan?
2. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMK Mulia Pratama Medan?

### **1.4. Pemecahan Masalah**

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataanya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka

kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternative pemecahan masalah adalah salah satunya melalui penerapan model *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Jadi, penerapan model pembelajaran *Based Learning* dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta untuk mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran atau menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* maka aktivitas dan hasil belajar Kewirausahaan Siswa di XI SMK Mulia Pratama Medan dapat ditingkatkan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas XI SMK Mulia Pratama Medan melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI SMK Mulia Pratama Medan melalui penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kewirausahaan siswa di SMK Mulia Pratama Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar kewirausahaan di SMK Mulia Pratama Medan
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.